

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu perusahaan, baik perusahaan dagang maupun perusahaan industri, didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan disertai dengan terciptanya pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang. Organisasi perusahaan diciptakan untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan oleh masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen harus mengelola perusahaannya dengan baik dan didukung oleh penetapan perencanaan, kebijakan, prosedur, pendelegasian wewenang, metode-metode dan standar pelaksanaan yang dapat ditetapkan untuk mengevaluasi hasil yang hendak dicapai. Selain itu, kelangsungan hidup perusahaan akan tetap terjamin apabila perusahaan dapat memberikan pelayanan yang baik kepada para pelangganya. Oleh karena itu, tugas seorang manajer adalah mengetahui kebutuhan-kebutuhan para pelanggan akan barang dan jasa mengumpulkan dan mengorganisasikan berbagai sarana yang ada untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut, serta mengarahkan dan mengkoordinasikan sarana tersebut secara efisien.

Salah satu sarana utama bagi manajemen dalam rangka menciptakan suatu usaha yang produktif adalah dengan cara menyelenggarakan sistem akuntansi yang modern. Manajemen perusahaan membutuhkan bantuan seorang *controller* dapat menyediakan laporan, analisis, rekomendasi, advioe, serta mekanisme dan

pengendalian mengenai aktivitas-aktivitas operasi yang ada di perusahaan secara akurat yang akan sangat membantu manajemen untuk mengambil keputusan dan tindakan yang tepat yang dapat menunjang terciptanya pengelolaan yang efektif dalam semua aktivitas perusahaan, termasuk didalamnya adalah aktivitas pengelolaan persediaan bahan baku.

Dewasa ini kebutuhan masyarakat akan sandang yaitu pakaian semakin bertambah setiap tahunnya. Hal ini dipengaruhi karena adanya penambahan pendudukan yang terus meningkat, sehingga menyebabkan pertumbuhan dan persaingan perusahaan garmen juga semakin meningkat. Dalam perusahaan garmen pengelolaan persediaan bahan baku sangat penting, karena perusahaan harus terus dapat mengefisiensikan pemakaian persediaan bahan baku dan dapat mengelola setiap sisa dari bahan baku tersebut, sehingga dapat menguntungkan bagi perusahaan. Dalam perusahaan seringkali terjadi pemakaian bahan baku yang melebihi *consumption*, yaitu output yang dihasilkan oleh perusahaan tidak sesuai dengan hasil yang seharusnya dicapai oleh perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan harus memperhatikan pentingnya *inventory control* karena ini diperlukan untuk mengendalikan setiap input dan output yang dikeluarkan dan dihasilkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan produksi yang baik dan optimal setiap perusahaan harus dapat mengelola dan mengendalikan persediaan bahan baku dengan efektif dan efisien.

Persediaan bahan baku merupakan unsur yang penting dalam proses produksi yang dilakukan oleh suatu perusahaan industri. Salah satu faktor yang mempengaruhi lancar tidaknya proses produksi adalah tepat atau tidaknya dalam pengelolaan bahan

baku yang diselenggarakan oleh perusahaan untuk menunjang kelancaran proses produksi, karena dengan adanya pengelolaan bahan baku yang baik, akan dapat menghemat biaya penyelenggaraan bahan baku sehingga harga jual produk perusahaan akan dapat lebih bersaing dipasar. Selain itu, dalam laporan tahunan perusahaan industri, persediaan sangat penting agar nantinya dapat dilakukan suatu perencanaan dan pengendalian persediaan yang tepat.

Persediaan juga merupakan investasi penting dan meminta perhatian yang besar dari seorang *controller* dalam pengembangan teknik-teknik pengendalian dan dalam memelihara saldo persediaan yang cukup dengan biaya yang sekecil-kecilnya. Oleh sebab itu, seorang *controller* harus mampu menganalisa persediaan secara mendetail dan menyediakan laporan yang cukup bagi manajemen, sehingga kondisi yang kurang baik dapat diperbaiki dengan segera.

Dengan bertitik tolak dari uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian guna menyusun skripsi dengan judul **“Peranan *Controller* Dalam Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Guna Menunjang Kelancaran Proses Produksi (Studi kasus pada PT.Multi Mode Mandiri Three-M, Bandung).”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan, maka masalah yang diidentifikasi penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku dalam perusahaan?
2. Bagaimana kelancaran proses produksi dalam perusahaan?
3. Bagaimana peran *controller* dalam pengelolaan persediaan bahan baku guna menunjang proses produksi?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menilai efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku dalam perusahaan.
2. Untuk menilai kelancaran proses produksi dalam perusahaan.
3. Untuk menilai peranan *controller* dalam pengendalian persediaan bahan baku.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi:

1. Penulis:
 - a) Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Kristen Maranatha.
 - b) Untuk menambah wawasan dan pengetahuan, khususnya mengenai pentingnya pengelolaan persediaan bahan baku untuk kelancaran proses produksi dan peranan *controller* dalam pengelolaan persediaan bahan baku.
 - c) Membandingkan teori yang diperoleh dari bangku kuliah dan praktik yang ada di lapangan.

2. Perusahaan:

Diharapkan dengan penelitian ini pihak perusahaan mendapatkan gambaran yang luas dan jelas mengenai seberapa jauh peranan *controller* dalam pengelolaan persediaan bahan baku guna menunjang kelancaran proses produksi.

3. Masyarakat:

Khususnya dilingkungan Perguruan Tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan informasi yang lebih jelas tentang peranan *controller* dalam pengelolaan persediaan bahan baku.

1.5 Rerangka Pemikiran

Pengelolaan persediaan yang baik bermanfaat bagi manajemen dan pengelolaan persediaan yang efektif dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kekeliruan dan penyelewengan. Dalam hal ini perlu dipertimbangkan antara biaya yang dikeluarkan dan manfaat yang akan diterima.

Kelangsungan hidup perusahaan dalam persaingan yang semakin ketat dapat dipertahankan apabila perusahaan menganggap penting serta memperhatikan masalah efisiensi. Agar eksistensi perusahaan dapat dipertahankan, manajemen bertugas untuk merencanakan dan mengamati aktivitas perusahaan.

Eksistensi perusahaan dapat dicapai melalui perolehan laba yang layak dan diusahakan meningkat dari tahun ke tahun. Usaha untuk meningkatkan laba dapat ditempuh dengan cara menaikkan volume penjualan, menaikkan harga jual, dan

melakukan penekanan terhadap biaya merupakan faktor internal perusahaan manajemen yang bijaksana akan melakukan perencanaan dan pengendalian biaya, agar dalam jangka waktu yang panjang perusahaan dapat beroperasi secara berkesinambungan. Salah satu jenis biaya yang harus direncanakan dan dikendalikan dengan baik adalah biaya pengelolaan bahan baku.

Perusahaan harus selalu memperhatikan bahan baku agar kualitasnya tetap baik dan berada pada tingkat optimum, yaitu tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Persediaan yang terlalu tinggi dapat menyebabkan resiko kerusakan dan penurunan harga, disamping pemborosan biaya karena dana yang tertanam dalam persediaan bahan baku sehingga menghambat jalanya proses produksi, yang pada akhirnya menyebabkan tidak dapat dilakukannya penjualan dan hilangnya kepercayaan dari pelanggan.

Manajer produksi memerlukan bantuan seorang *controller* guna memberikan informasi agar segala sesuatu yang dihasilkan bisa tepat waktu, sehingga kemungkinan terjadinya kemacetan produksi dan pemborosan dapat dihindarkan dan tujuan pengelolaan persediaan dapat tercapai.

Dalam hal ini *controller* mempunyai tanggung jawab yang penting, menurut Hongren, dkk (1997;12) mengemukakan bahwa *Controller* adalah pemerolehan dan penggunaan informasi untuk membantu mengkoordinasikan proses pembuatan perencanaan dan pembuatan keputusan melalui organisasi dan untuk membantu perilaku karyawan. *Controller* mengkoordinasikan keikutsertaan manajer dalam fase perencanaan dan pengendalian untuk mencapai sasaran

perusahaan, dalam menentukan keefektifan pelaksanaan kebijakan, dan dalam menyusun struktur dan prosedur organisasi. Selain itu, *Controller* bertanggungjawab untuk mengamati metode perencanaan dan pengendalian yang digunakan seluruh bagian perusahaan dan mengusulkan perbaikan dan perencanaan dan pengendalian.

Berkaitan dengan hal tersebut, pimpinan perusahaan perlu mendelegasikan sebagian wewenang dan tanggungjawab kepada orang lain, diantaranya adalah *controller*. Menurut Wilson dan Campbell yang diterjemahkan oleh Tjintjin F. Tjendera (1996,10) mengatakan bahwa memang benar bahwa *controller* harus melakukan kegiatan akuntansi, tetapi ia tidak membatasi peranannya hanya dalam fungsi pencatatan lebih layak agar ia memperluas fungsi akuntansi kepada aplikasi manajemennya.

Dalam hubungannya dengan pengelolaan persediaan bahan baku, menurut Wilson dan Campbell yang diterjemahkan oleh Tjintjin F. Tjendera (1996,428) mengatakan bahwa operasi bahan baku yang efektif meliputi fungsi pengelolaan persediaan untuk merencanakan dan mengendalikan persediaan pada tingkat yang optimum. Dengan kata lain, fungsi pengelolaan persediaan meliputi dua kegiatan ini yaitu perencanaan dan pengendalian persediaan.

Selanjutnya menurut Wilson dan Campbell yang diterjemahkan oleh Tjintjin F. Tjendera (1996,428) mengatakan bahwa perencanaan persediaan berhubungan dengan penentuan komposisi persediaan, penentuan waktu atau penjadwalan, serta alokasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan perusahaan yang

diproyeksikan. Pengendalian persediaan meliputi pengendalian kuantitas dan jumlah dalam batas- batas yang telah direncanakan dan perlindungan fisik persediaan.

Persediaan bahan baku dikatakan terkelola dengan baik apabila memenuhi kondisi-kondisi sebagai berikut: jumlah bahan baku mendukung kontinuitas proses produksi, kualitas bahan baku mendukung kualitas hasil produksi, biaya memiliki persediaan dan investasi modal dalam bahan baku berada pada tingkat minimum, serta menekan risiko kecurangan atau kecurian persediaan.

Informasi tentang persediaan yang cukup, dapat dimergerti, terpacaya dan tersedia tepat waktu sangat diperlukan dalam pengelolaan persediaan bahan baku yang efektif. Dalam hal ini, *controller* memegang peranan penting dengan menyediakan dan mengkonsumsi informasi tersebut. Dengan demikian, kelemahan yang terdapat dalam pengelolaan persediaan bahan baku dapat diketahui dan manajemen dapat dengan segera mengambil langkah perbaikan yang diperlukan.

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa: *Controller* berperan dalam pengelolaan persediaan bahan baku guna menunjang kelancaran proses produksi.

1.6 Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi kasus, yaitu suatu penelitian ilmiah dimana penulis hanya meneliti satu perusahaan saja dengan taraf penelitian deskriptif analitis, yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data

sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta memberikan gambaran dan analisis mengenai masalah-masalah yang ada sehingga dapat memberikan jawaban yang cukup jelas atas objek yang diteliti.

Dalam mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Penelitian lapangan yaitu melakukan pengamatan langsung ke perusahaan yang diteliti untuk memperoleh data premin dengan cara:
 - a. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak yang berwenang dan bertanggung jawab untuk memberikan data dan keterangan
 - b. Kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dimana penulis membuat pertanyaan-pertanyaan pada pihak-pihak yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.
 - c. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung dilokasi penelitian yang berhubungan dengan data yang diperlukan.
2. Penelitian kepustakaan, yaitu penelitian untuk memperoleh data sekunder yang dikumpulkan melalui penelaahan terhadap literature yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang akan dijadikan dasar pertimbangan sebagai landasan teori dalam penelitian ini.

1.7 Waktu dan Lokasi Penelitian

Sehubungan dengan penulisan skripsi ini, maka penulis melakukan penelitian pada PT. Multi Mode Mandiri Three-M yang berlokasi di Jl. Maleber Barat No.77, Bandung. Penelitian lapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan berlangsung mulai bulan Agustus 2006 sampai dengan selesai.